

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh pada tuntutan bahwa pendidikan diasumsikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dinamisasi jaman yang senantiasa melaju dengan cepat menuntut dunia pendidikan untuk selalu melakukan pembaharuan dalam mengatasi masalah- masalah pendidikan.

Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tabrani (1989) mengemukakan berbagai kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi:

1. Proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dan bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata.
2. Proses belajar mengajar mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda- beda.
3. Proses belajar mengajar mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbeda- beda.
4. Proses belajar mengajar melibatkan peserta didik yang aktif dalam pengajaran sehingga mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Idealitas proses belajar mengajar yang efektif seperti tersebut di atas, seringkali sulit diwujudkan dalam praktek kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini karena proses belajar mengajar yang melibatkan antara guru dan siswa pelaksanaannya masih belum maksimal. Seperti halnya dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran al Quran dan Hadits masih ditemukan gejala rendahnya minat belajar siswa dan gejala rendahnya penguasaan materi pembelajaran. Pada satu sisi karakter penguasaan pendidikan al Quran dan Hadits dipahami oleh siswa dan guru sebagai materi yang bersifat hafalan, pada sisi lain strategi penyampaian materi pendidikan bertumpu pada metode- metode tertentu secara monoton.

Hal itu mengakibatkan minat anak dalam belajar rendah, lebih senang bermain daripada belajar, menganggap materi kurang menarik, anak menganggap pelajaran al Qur'an dan Hadits adalah membosankan, bahkan menganggap materinya yang terlalu berat. Dampaknya pendidikan tidak interaktif, kurang menarik dan terkesan mengejar target penyelesaian pokok bahasan, dan bukan pencapaian dan pemahaman.

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa ingin belajar al Qur'an dan Hadits maka ia akan dapat cepat belajar mengerti, mengingat dan mengamalkannya. Belajar al Qur'an dan Hadits akan menjadi beban dan tidak dapat memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan pelajaran tersebut. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya¹.

Minat mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi yaitu: (1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta, (2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, (3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar, (4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam diri sendiri².

Nurcholis dan Banducci dikutip oleh Chabib Thoha menulis fungsi minat bagi kehidupan peserta didik sebagai berikut.

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita- cita

Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, bercita-cita menjadi dokter.

230. ¹Wayan Nurkencana, dkk. *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional 1982) hlm.

²Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 83

2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
Meskipun diajar seorang guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama tapi antara satu anak dengan anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena perbedaan kuatnya minat mereka dan daya serap peserta didik.
4. Minat yang terbentuk pada masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.
5. Minat menjadi guru yang terbentuk sejak kecil sebagai contoh akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka beban menjadi guru tidak akan dirasa, karena semua tugas dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ikhlas. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati. Dengan melihat fungsi-fungsi tersebut, maka minat sangat penting dalam kehidupan anak maupun remaja agar mereka dapat berhasil dalam pendidikannya³.

Belajar bidang studi al Qur'an dan Hadits akan berhasil dan berguna bila individu itu memiliki minat. Minat merupakan sebuah motivator yang utama yang dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik perlu meningkatkan minat agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik, khususnya mata pelajaran al Qur'an dan Hadits.

Maka dari itu, perlu penanganan secara serius agar peningkatan pendidikan dapat tercapai, dan harapan terjadinya peningkatan minat belajar khususnya pada mata pelajaran al Qur'an dan Hadits dapat terwujud. Oleh karena itu perlu diujicobakan penerapan berbagai strategi pendidikan untuk diketahui dampaknya bagi proses dan hasil pendidikan. Untuk memahami permasalahan ini perlu kiranya dikaji melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya dengan menerapkan strategi *Card Sort* di kelas.

³Abdul Wahib. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak.. dlm Chahib Thoaha PBMI PAI di Sekolah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998) hlm. 109 – 110

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut

1. Rendahnya minat belajar siswa
2. Proses pembelajaran kurang maksimal
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, monoton dan membosankan.
4. Materi pembelajaran kurang menarik.
5. Materi Qur'an dan Hadits membosankan dan banyak hafalan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga dan bahan pustaka, peneliti hanya membatasi masalah tentang rendahnya minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut

“Bagaimanakah penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran al Qur'an dan Hadits di kelas VII B MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Kab. Demak?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan strategi *Card Sort* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran al Qur'an dan Hadits.

F. Manfaat Penelitian

Apabila terbukti strategi *Card Sort* dapat meningkatkan minat belajar, kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, maka dapat dimanfaatkan penggunaan model *Card Sort* pada pendidikan al Qur'an dan Hadits maupun pendidikan lainnya di Madrasah Tsanawiyah.

Pelaksanaan penelitian kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Siswa, akan memperoleh pendidikan Al Qur'an Hadits yang lebih menarik, menyenangkan dan menambah minat dalam belajar.
2. Guru, akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu nya.
3. Madrasah akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya menngkatkan pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, perlu penjelasan beberapa istilah pokok maupun kata kata yang menjadi variabel penelitian.

Istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut

1. Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Al-Qur'an dan Hadits
Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya⁴. *Minat* adalah kecenderungan yang agak memetap dalam subjek merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa berkecimpung dalam bidang itu⁵.

Jadi minat adalah kecenderungan pelajar yang agak menetap merasa senang, tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Sedangkan upaya meningkatkan minat siswa yaitu suatu usaha yang dilakukan agar pelajar merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa terlibat dalam bidang itu. Adapun indikator dari minat adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dorongan datang ke sekolah lebih awal

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Cetakan 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1990. hal. 995

⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta PT. Rineka Cipta,2002) hlm. 157

- b. Adanya motivasi untuk duduk di depan, mencatat dan mendengarkan penjelasan guru
- c. Adanya semangat dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas baik di sekolah maupun di rumah
- d. Adanya rasa ingin tahu sehingga siswa aktif dan rajin bertanya.

Al Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah.

2. Model *Card Sort*: Model pendidikan dengan menyortir kartu. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran (jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas dan isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian)
- b. Seluruh kartu diacak agar campur.
- c. Kartu dibagikan kepada murid dan pastikan masing masing memperoleh satu kartu (boleh dua apabila masih ada sisa)
- d. Guru memerintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- e. Setelah kartu induknya beserta kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing- masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g. Salah satu siswa dipilih sebagai penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian meminta komentar dari kelompok lainnya.
- h. Guru memberi komentar tentang hasil kerja murid (setiap kelompok). Guru mengklarifikasi materi/masalah dan menyimpulkan serta memberi skor penilaian.

- i. Mengakhiri pembelajaran dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman anak/siswa yang keliru.⁶

H. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sama sekali baru karena sudah banyak peneliti mengadakan kajian terhadap hal serupa. Hanya saja peneliti menemukan beberapa celah penting untuk diteliti lebih lanjut. Setidaknya terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan antara lain :

(1) Penelitian oleh Siti Fatiyatul Auliya (2009) dengan judul “Pengaruh Minat Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika di MA AL-HADI Girikusuma”. Secara garis besar peneliti memfokuskan pada minat siswa dalam belajar yang mempunyai pengaruh positif dalam mata pelajaran Matematika khususnya di MA AL-HADI Girikusuma. Dengan kata lain semakin tinggi minat siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.

(2) Penelitian oleh Ahmad Mudrik (2008) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan Anak Pada Siswa Kelas VII B MTs Al-Hadi Girikusuma. Penelitian ini memfokuskan pada minat belajar PAI, apakah juga mempunyai pengaruh yang positif. Lebih lebih pada perilaku anak dalam beragama, dalam arti ketika peserta didik mempunyai minat untuk belajar PAI akan bersungguh sungguh untuk mempelajari, memahami bahkan sampai pada mengamalkan dalam perilaku kehidupan sehari hari . Contoh : ketika mempelajari PAI tentang salat, zakat dan kegiatan muamalah yang lain apakah peserta didik hanya menghafal, atau dipahami dan diamalkan dalam kehidupannya.

(3) Penelitian oleh Abdul Rozaq (2008) dengan judul “Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Hadi Girikusuma. Pada garis besarnya penelitian

⁶Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang : Rasail Media Group, cet. 1. Oktober 2008), hlm. 88- 89.

ini mengkaji apakah ada pengaruhnya atau tidak ketika orang tua mempunyai perilaku keagamaan yang baik terhadap minat anak untuk mempelajari mata pelajaran Agama Islam tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih fokus pada upaya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran qur'an hadist dengan menerapkan strategi *Card Sort* di kelas VII B MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Kab. Demak.

I. Kerangka Berfikir

Al Qur'an dan Hadits menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami materi. Oleh karenanya pendidikan al Qur'an dan Hadits diarahkan pada bagaimana siswa dibantu untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu dalam rangka memahami materi dan tujuan.

Untuk mencapai arahan tersebut perlu diterapkan berbagai strategi yang sesuai dengan mata pelajaran al Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah. Salah satu strategi yang diasumsikan relevan adalah pendidikan dengan menerapkan sistem *Card Sort*.

Dalam sistem *Card Sort* ini siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggungjawab atas yang dilakukan. Proses belajar mengajar diorientasikan pada tujuan dan keberhasilan kelompok. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan. Kelompok dapat diberi penghargaan dan individu harus konsisten dengan tanggungjawabnya.

Pada satu sisi, dengan sistem *Card Sort* ini menuntut kesiapan dan kreativitas guru agar senantiasa melakukan pengembangan materi yang langsung berkaitan dengan sesuatu yang nyata. Pada sisi lain kesiapan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses turut menentukan kualitas pendidikan. Jika kualitas pendidikan meningkat dapat diasumsikan terjadi peningkatan minat belajar yang akhirnya meningkatkan prestasi belajar para siswa.

J. Hipotesis Penelitian

Strategi *Card Sort* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al Qur'an dan Hadits.

K. Metode Penelitian

1. Setting penelitian

Setting penelitian yang akan penulis lakukan MTs Al-hadi Girikusuma Mrnggen Demak pada semester I tahun pelajaran 2010/2011.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang akan penulis lakukan yaitu semua siswa kelas VII B Mts Al-hadi Girikusuma Mrnggen Demak yang berkaitan dengan proses pembelajaran al-Qur'an dan Hadits khususnya memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup dalam mata pelajaran al Qur'a dan Hadits semester I.

3. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan penulis adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan mata pelajaran al Qur'an dan Hadits dan kegiatan pembelajaran memahami al-Qur'an, seperti kurikulum, jadwal pelajaran, hasil prestasi mata pelajaran Qur'an dan Hadits, guru dan lain-lain.

4. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data penulis menggunakan beberapa metode yaitu;

a. Metode Observasi

Metode observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan. Pada observasi ini penulis ikut serta ambil bagian atau berada dalam obyek yang diobservasi.⁷

⁷S. Nasution, *Metodologi Researctch*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Hlm. 106

Dengan metode ini penulis mengadakan observasi terhadap kegiatan memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup di MTs Al-hadi Girikusuma Mrnggen Demak dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

b. Metode Interview

Metode interview/wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸

Penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Nasution, dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk lisan.⁹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.¹⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, artinya, data-data yang terkumpul dipilah-pilah dan dikelompokkan, sedang angka-angka yang ada dijumlahkan, diprosentasi, dan dikualitaskan. Dengan menggunakan rumus hasil prosentase kemampuan siswa dalam meningkatkan minat belajar, yaitu :

⁸Ibid

⁹Ibid. hlm. 108

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. Ke 13), Hlm.158

$$P = \frac{\text{nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan} / F}{\text{indikator yang ada} / N} \times 100$$

keterangan

P= Prosentase jawaban

F= Frekuensi jawaban

N= Jumlah Responden ¹¹

¹¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, hal 54)